Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENGARUH *MASSAGE* OKSITOSIN TERHADAP NYERI PERSALINAN DI RUMAH SAKIT ZAINAL UMAR SIDIKI KABUPATEN GORONTALO UTARA

[1]Kiki Safitri, [2]Surya Indah Nurdin, [3]Fatmah Zakaria
[1,2,3]Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

.

ABSTRACT

In the first stage of childbirth, the mother will experience pain, restlessness, anxiety, and will not be able to rest in peace. One way to treat pain is with oxytocin massage. This research aims to determine the effect of oxytocin massage on childbirt pain at the Zainal Umar Sidiki Hospital, North Gorontalo Regency. This research uses a quantitative experimental design with a pretest-posttest control group design model. The sample used purposive sampling with a sample size of 30 respondents. Data were collected using observation sheets and data analysis using paired sample T test analysis with a significance level of 95% (α=0.05), the mean value was obtained before the oxytocin massage was 6.47 and after the oxytocin massage the mean value was 4.73 and the statistical test results obtained p= 0.000, so it can be concluded that there is an effect of oxytocin massage on labor pain. This research was conducted to help childbirth mothers in reduce pain through oxytocin massage.

Keywords: *Childbirth, Pain, Oxytocin Message, first Stage*

ABSTRAK

Persalinan kala 1 ibu akan mengalami nyeri, gelisah, cemas, dan tidak dapat beristirahat dengan tenang. Salah satu penanganan nyeri dilakukan dengan *massage* oksitosin. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh massage oksitosin terhadap nyeri persalinan di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif eksperimental dengan model *pretest-posttest contol group design.* Sampel yang digunakan dengan cara purposive sampling dengan jumlah sampel 30 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan analisa data menggunakan analisis uji paired sample T dengan tingkat kemaknaan 95% (α=0.05), didapatkan nilai mean pada sebelum dilakukan *massage* oksitosin 6.47 dan setelah dilakukan *massage* oksitosin didapatkan nilai mean 4.73 dan hasil uji statistik didapatkan p=0.000, sehingga bisa dispimpulkan ada pengaruh *massage* oksitosin terhadap nyeri persalinan. Penelitian ini dilakukan untuk membantu ibu bersalin dalam mengurangi rasa nyeri melalui *massage* oksitosin.

Kata Kunci : Persalinan, Nyeri, Message Oksitosin, Kala I

Copyright © 2024, MaduJurnalKesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Persalinan pada tahap kala 1 ibu akan mengalami nyeri, gelisah, cemas, dan tidak dapat beristirahat dengan tenang. Persalinan kala I yang lama, bisa saja mengganggu detak jantung janin (takikardia, bradikardia). Selain itu, penarikan rahim yang buruk dapat menghambat aliran darah dari rahim ke plasenta (Wijayanti dan Safitri, 2022). Selain mempengaruhi detak jantung, sistem pernapasan, dan tekanan darah, nyeri hebat dapat membuat stres sehingga menghambat pelepasan hormon oksitosin sehingga menyebabkan menyebabkan kontraksi tidak adekuat dan gangguan dilatasi serviks. Waktu persalinan ibu yang mengalami rasa takut 1 jam 32 menit lebih lama dibandingkan ibu yang tidak mengalami rasa takut. Persalinan yang lama atau berkepanjangan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap Angka Kematian Ibu (AKI). Persalinan lama disebabkan oleh his yang lemah, yang dipicu oleh faktor psikologis seperti capek dan stres, sehingga menghambat pelepasan hormon oksitosin yang diperlukan untuk persalinan. kontraksi. Menurut Utami & Putri (2020), stres dirasakan ibu menyebabkan gawat janin berujung pada fetal death.

Berdasarkan data *World Health Organitation* (WHO) tahun 2023 angka kematian ibu sangat tinggi. sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Angka kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat mengandung atau meninggal dunia dalam kurun waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, tidak peduli berapa lama kehamilan atau tempat persalinannya, khususnya kematian yang disebabkan oleh kehamilan atau lokasinyaa, namun bukan karena berbagai sebab seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain sebagainya. lainnya. Berdasarkan B P Statistics tahun 2020, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 189, yang berarti terdapat 189 kematian perempuan per 100.000 kelahiran hidup pada masa kehamilan, persalinan, atau masa nifas.

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2022 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 38 kasus kematian. Data persalinan Kota Gorontalo sebanyak 2.624 orang (13,38%) , Kabupaten Gorontalo sebanyak 6.366 orang (32,47%), Kabupaten Boalemo sebanyak 3.576 orang (18,24%), Kabupaten Pohuwato sebanyak 2.764 orang (14,11%), Kabupaten Bone Bolango sebanyak 2.072 orang (10,3%) dan Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 2.201 orang (11,23%). Data Dinas Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2022 sebanyak 4 kasus kematian, sebab kematian perdarahan, eklampsia dan sesak dan persalinan sebanyak 2.201 orang. Jumlah ibu bersalin di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki tahun 2022 sebanyak 388 terdiri atas persalinan normal sebanyak 158 orang (40,72%), persalinan dengan vakum ekstrasi sebanyak 9 orang (2,32%) dan persalinan dengan tindakan *section cesarea* sebanyak 221 orang (56,96%). Tahun 2023 sebanyak 294 orang (53,74%), terdiri atas persalinan normal sebanyak 158 orang (53,74%), dan persalinan dengan tindakan *section cesarea* sebanyak 136 orang (46,26%).

Berdasarkan hasil penelitian Wijaya (Wijaya, 2018) diketahui bahwa nyeri pada ibu bersalin mengalami perubahan, penurunan nyeri yang dialami responden pada saat pre test pada kategori nyeri sedang mengalami penurunan sebesar 20,4% dan responden pada kategori nyeri berat mengalami penurunan sebesar 14,3% menunjukkan bahwa diketahui bahwa nyeri yang dialami oleh ibu bersalin telah berubah. Pijat punggung dapat berpengaruh terhadap berkurangnya

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

penderitaan ibu bersalin dengan P sebesar 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karki (Karki, 2021) yaitu Pijat punggug efektif mengurangi persalinan. Ketika nyeri sudah teratasi, ibu hamil akan lebih santai dan damai sehingga dapat mengikuti siklus kerja dengan tenang. Ketika kondisi ibu selama persalinan sedang tenang, maka pekerjaan akan tetap berjalan lancar. Sejak awal persalinan, ibu memerlukan pijat oksitosin pada persalinan kala I (Himawati & Kodiyah, 2020). Didalam Jurnal Walter (2021) dengan judul *The effects of stress and oxytocin during childbirth: fundamentals of neurobiology and implications for mother and child* di mana neuropeptida oksitosin berfungsi sebagai bahan kimia dan neuromodulator yang memengaruhi berbagai cara berperilaku sosial manusia, termasuk propagasi. Selama bekerja dan masa pasca kehamilan, ia memainkan peran penting dalam mengelola dan mengendalikan siklus yang menjamin perlindungan kelahiran dan kesejahteraan ibu dan anak. Oksitosin terutama bertindak sebagai mediator antara permulaan persalinan, kemajuan persalinan, dan permulaan menyusui.

Penelitian yang dilakukan Saha (Shampa Saha, Atima Bharti, 2023) dengan hasil penelitian sentuhan terapi mempunyai efek menguntungkan dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan pada wanita primipara. Namun tidak tidak ditemukan efek yang terdeteksi terhadap hasil neonatal. Dan penelitian yang dilakukan Gonenc (Gönenç, 2020) dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa penerapan ganda pijat dan akupresur adalah relatif lebih efektif dari pada terapi yang diterapkan sendiri dan pijat lebih efektif dari pada akupresur. Penelitian dilakukan di rumah sakit Kesehatan, Pendidikan dan penelitian antara 8 Agustus 2012 dan 8 Maret 2013.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki dengan observasi langsung kepada ibu bersalin didapatkan hasil bahwa 1 ibu bersalin primi para menunjukkan tingkat nyeri hebat pada persalinannya dan 2 ibu bersalin multipara menunjukan tingkat nyeri sedang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *massege* oksitosin terhadap nyeri persalinan di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimental. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu *treatment* atau intervensi terhadap subjek penelitian, menggunakan *pretest-posttest contol group design* untuk mengetahui pengaruh perlakukan pada kelompok intervensi dengan cara membandingkan dengan kelompok kontrol, Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 27 Januari 2024 di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Kabupaten Gorontalo Utara, Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Kabupaten Gorontalo Utara, Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yang dilakukan dengan mengambil responden diantara populasi yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentuka, teknik pengumpulan data yaitu Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan memberikan lember skala nyeri pada responden serta meminta kesediaan responden untuk menjawab. Data ini menggambarkan tentang pengaruh *message* oksitosin terhadap nyeri persalinan dan Data yang diperoleh langsung dari rumah sakit Zainal Umar Sidiki dan catatan lain yang mendukung seperti register pasien, analisis data yang digunakan Analisis univariat dan bivariat dengan uji T.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur	Kontrol		Intervensi	
	n	(%)	n	(%)
< 20 tahun	3	20.0	4	26.7
20-35 tahun	8	53.3	11	73.3
>35 tahun	4	26.7	0	0
Total	**15**	**100**	**15**	**100**

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 frekuensi responden berdasarkan umur bersalin di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Gorontalo Utara umur paling terbanyak yakni 20-35 tahun pada responden kelompok kontrol sebanyak 8 (53.3%) dan responden kelompok intervensi sebanyak 11 (73.3%), <20 tahun pada responden kelompok kontrol sebanyak 3 (20%) dan responden kelompok intervensi sebanyak 4 (26.7%), pada responden kontrol umur >35 tahun sebanyak 4 (26.7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kontrol		Intervensi	
	n	(%)	n	(%)
SD	2	13.3	2	13.3
SMP	5	33.3	5	33.3
SMA Sederajat	7	46.7	6	40.0
Diploma/Sarjana	1	6.7	2	13.3
Total	**15**	**100**	**15**	**100**

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Gorontalo Utara pendidikan SMA Sederajat pada responden kelompok kontrol sebanyak 7 orang (46.7%) dan responden kelompok intervensi sebanyak 6 orang (40%), pendidikan SMP baik responden kontrol dan responden intervensi sebanyak 5 orang (33.3%), pada pendidikan SD baik responden kelompok kontrol dan responden kelompok intervensi sebanyak 2 orang (13.3%), dan pendidikan diploma/sarjana pada responden kelompok kontrol sebanyak 1 orang (6.7%), responden kelompok intervensi sebanyak 2 orang (13.3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Gravida

Gravida	Kontrol		Intervensi	
	n	(%)	n	(%)
Primipara	7	46.7	6	40.0
Mutipara	8	53.3	9	60.0
Total	**15**	**100**	**15**	**100**

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 frekuensi responden berdasarkan gravida di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Gorontalo Utara ibu hamil dengan primipara pada responden kelompok kontrol sebanyak 7 orang (46,7%) dan pada responden kelompok intervensi sebanyak 6 orang (40%). Ibu hamil dengan multipara pada responden kelompok kontrol sebanyak 8 orang (53.3%) dan pada responden kelompok intervensi sebanyak 9 orang (60%).

Tabel 4. Uji Normalitas Tingkat Nyeri Persalinan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tingkat nyeri sebelum *massage* oksitoin	.228	15	.034	.896	15	.082
Tingkat nyeri setelah *massage* oksitosin	.228	15	.035	.904	15	.110

Sumber: Data Primer 2024

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Berdasarkan tabel. 4 hasil uji normalitas tingkat nyeri sebelum *massage* oksitoin pada kolom *Shapiro-Wilk* tertulis signifikannya 0.082, kemudian pada tingkat nyeri setelah *massage* oksitosin nilai signifikan sebesar 0.110. Dasar pengambilan keputusan *Shapiro-Wilk* dimana jika nilai Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai Sig < 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Sehingga didalam penelitian ini diperoleh data tingkat nyeri sebelum dan setelah *massage* oksitoin memiliki taraf signifikan > 0.05. hal ini menunjukkan bahwa data tingkat nyeri sebelum dan setelah di *massage* oksitoin berdistribusi normal

Tabel 5. Frekuansi Nyeri Persalinan Pretest *Massage* Oksitosin

Nyeri Persalinan	Kontrol		Intervensi	
	n	(%)	n	(%)
Sedang	8	53.3	8	53.3
Berat	7	46.7	7	46.7
Total	**15**	**100**	**15**	**100**

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel. 5 frekuensi nyeri persalinan sebelum dilakukan *massage* oksitosin di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Gorontalo Utara didapatkan pada responden kelompok kontrol memiliki nyeri sedang sebanyak 8 orang (53.3%), berat sebanyak 7 orang (46,7) dan pada responden kelompok intervensi nyeri sedang sebanyak 8 orang (53.3%) dan berat sebanyak 7 orang (46.7%).

Tabel 6. Frekuansi Kemajuan Pretest *Massage* Oksitosin

Kemajuan Persalinan	Kontrol		Intervensi	
	n	(%)	n	(%)
4 cm	2	13.3	2	13.3
4-5 cm	1	6.7	0	0
5 cm	2	13.3	3	20.0
6 cm	2	13.3	2	13.3
7 cm	3	20.0	4	26.7
7-8 cm	1	6.7	1	6.7
8 cm	4	26.7	3	20.0
Total	**15**	**100**	**15**	**100**

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel. 6 frekuensi kemajuan persalinan sebelum dilakukan *massage* oksitosin di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Gorontalo Utara didapatkan kemajuan persalinan 4 cm sebanyak 2 orang (13.3%) pada responden kelompok kontrol dan intervensi, pembukaan 4-5 cm sebanyak 1 orang (6.7) pada kelompok kontrol, pembukaan 5 cm 2 orang (13.3%) pada responden kelompok kontrol dan intervensi, pembukaan 6 cm 2 orang (13.3%) pada responden kelompok kontrol dan intervensi, pembukaan 7 cm 3 orang (20.0%) pada responden kelompok kontrol dan 4 orang (26.7%) kelompok intervensi, pembukaan 7-8 cm 1 orang (6.7%) pada responden kelompok kontrol dan intervensi, pembukaan 8 cm 4 orang (26.7%) pada responden kelompok kontrol dan 3 orang (20.0%) kelompok intervensi.

Tabel 7. Frekuansi Nyeri Persalinan Posttest *Massage* Oksitosin

Nyeri Persalinan	n	%
Ringan	1	6.7
Sedang	13	86.7
Berat	1	6.7
Total	**15**	**100**

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel. 7 frekuensi nyeri persalinan setelah dilakukan *massage* oksitosin di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Gorontalo Utara didapatkan nyeri ringan sebanyak 1 orang (6.7%), nyeri sedang sebanyak 13 orang (86.7%), berat sebanyak 1 (6.7%).

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tabel 8. Nyeri Persalinan Pretest & Posttest *Massage* Oksitosin

Nyeri Persalinan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi		P Value
	n	(%)	n	(%)	
Ringan	0	0	1	6.7	
Sedang	8	53.3	13	86.7	.000
Berat	7	46.7	1	6.7	
Total	**15**	**100**	**15**	**100**	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel. 8 distribusi frekuensi nyeri persalinan sebelum dilakukan *massage* oksitosin nyeri sedang sebanyak 8 orang (53.3%) dan berat berjumlah 7 orang (46.7%) dan setelah dilakukan *massage* oksitosin nyeri ringan berjumlah 1 orang (6.7%), nyeri sedang terdiri 13 orang (86.7%), berat sebanyak 1 (6.7%).

Tabel 9. Pengaruh *massage* oksitosin terhadap nyeri persalinan

Tingkat Nyeri Persalinan	Pretest Mean	Posttest Mean	Selisih Man	P Value
	6.47	4.73	1.733	.000

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel. 11 hasil uji *paired sample t-test* dengan menggunakan *SPSS 26.0* didapatkan nilai mean sebelum dilakukan *massage* oksitosin diperoleh nilai 6.47 sementara nilai mean setelah dilakukan *massage* oksitosin diperoleh nilai 4,73% sehingga diperoleh hasil selisih man sebanyak 1.733 dan nilai *p value* = .000 dibawah dari nilai *alpha* < 0.05 maka disimpulkan ada pengaruh *massage* oksitosin terhadap nyeri persalinan.

PEMBAHASAN

Nyeri persalinan sebelum dilakukan *massage* oksitosin pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi Berdasarkan tabel frekuensi nyeri persalinan sebelum dilakukan *massage* oksitosin pada kelompok kontrol di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Gorontalo Utara ibu hamil dengan nyeri persalinan sebelum dilakukan *massage* oksitosin pada responden kelompok kontrol memiliki nyeri sedang sebanyak 8 orang (53.3%), berat sebanyak 7 orang (46,7) dan pada responden kelompok intervensi nyeri sedang sebanyak 8 orang (53.3%) dan berat sebanyak 7 orang (46.7%).

Asumsi peneliti nyeri persalinan sebelum dilakukan *massage* oksitosin pada kelompok kontrol dan intervensi memiliki jumlah nyeri yang sama yakni sedang 8 orang dan berat 7 orang. Hal ini menandakan bahwa nyeri persalinan begitu luar biasa sakitnya sehingga menimbulkan kegelisahan, takut, rasa cemas bahkan tangisan ketidaksanggupan akan nyeri selama proses persalinan. Nyeri yang dirasakan ibu serasa mematahkan bagian-bagian dalam tubuh sehingga ibu merasakan betapa sakitnya melahirkan terutama pada ibu dengan usia dibawah dari 20 tahun dan baru pertama kali melahirkan. Hal ini didukung dengan umur dari responden <20 tahun sebanyak 3 (20%) responden kelompok kontrol dan 4 (26.7%) responden kelompok intervensi serta ibu hamil primipara pada responden kelompok kontrol sebanyak 7 orang (46,7%) dan pada responden kelompok intervensi sebanyak 6 orang (40%).

Menurut Maryuni (2020) persalinan pada ibu primiara yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali dan ketidaktahuan menjadi faktor penunjang timbulnya rasa tidak nyaman atau nyeri. Nyeri persalinan merupakan proses yang fisiologis. Nyeri persalinan merupakan hal yang sangat ditakuti oleh sebagian besar ibu hamil yang akan bersalin (Saramei, 2023). Rasa nyeri selama persalinan adalah semakin parahnya kompresi rahim yang dapat menyebabkan perluasan pergerakan sistem sensorik otak, perubahan denyut nadi, pernapasan dan warna kulit dan jika tidak ditangani akan menimbulkan sensasi

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

stres, tekanan, rasa takut dan stres (Puspitasai, 2017).

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) penelitian *literature review* dalam judul penatalaksanaan nyeri persalinan normal dimana salah satu disebutkan yakni faktor penyebab nyeri persalinan. Tingkat keparahannya menyebabkan tingkat penderitaan yang dialami berfluktuasi pada setiap orang. Biasanya, peningkatan rasa sakit selama persalinan dikaitkan dengan kecemasan dan ketakutan. Selama kehamilan dan persalinan, kecemasan ringan dianggap normal. Namun, kegelisahan dan ketakutan yang tidak wajar menyebabkan pelepasan katekolamin yang berlebihan dan meningkatkan rangsangan ke mulut dari panggul karena berkurangnya aliran darah dan peningkatan tekanan otot. Dengan demikian, penderitaan, ketakutan dan kegugupan menjadi lebih penting (Utami, 2020).

Karakteristik nyeri persalinan setelah dilakukan *massage* oksitosin pada kelompok intervensi. Berdasarkan tabel frekuensi nyeri persalinan setelah dilakukan *massage* oksitosin di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Gorontalo Utara ibu hamil dengan nyeri persalinan setelah dilakukan *massage* oksitosin dengan nyeri ringan sebanyak 1 orang (6.7%), nyeri sedang sebanyak 13 orang (86.7%), berat sebanyak 1 orang (6.7%). Asumsi peneliti bahwa dengan adanya *massage* oksitosin dapat menurunkan rasa nyeri persalinan. Dengan adanya *massage* ini ibu merasakan adanya perubahan tingkat nyeri ini dibuktikan dengan hasil penelitian sebelum dilakukan *massage* oksitosin nyeri persalinan berat sebanyak 7 orang (46.7%) berkurang menjadi 1 orang (6.7%). Selain itu juga ibu bersalin dengan paritas multipara 6 orang (40%) kelompok kontrol dan 8 orang (53.3%) kelompok intervensi 2 diantaranya mengatakan ini merupakan pengalaman pertama selama melahirkan dilakukan *massage* oksitosin dan merasakan perubahan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *maasage* oksitosin.

Asumsi peneliti *massage* oksitosin yang dirasakan ibu bersalin sangatlah membantu dalam mengurangi rasa nyeri sehingga ibu merasa tenang. Ketika ibu sudah merasa tenang dan rileks, maka rasa takut yang muncul dapat teratasi. Penelitian ini sejalan dengan teori Wijaya (2018) dimana ibu bersalin yang mendapat pijat oksitosin dilaporkan merasa lebih tenang dan tenteram dalam menghadapi persalinan. Ibu yang sedang melahirkan mendapat manfaat dari pijatan dengan meningkatkan aliran darah dan meregangkan otot-ototnya sehingga mengurangi rasa sakit yang dirasakannya saat melahirkan. Karena pemberian pijat oksitosin pada ibu bersalin normal pada masa aktif pertama persalinan dapat meminimalisir efek samping yang timbul dan biayanya terjangkau, maka pemberian pijat oksitosin pada pasien yang mengalami nyeri saat melahirkan dapat membantu bidan dalam memberikan asuhan kebidanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) di BPS Tri Handayani Gebog Kudus didapatkan perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan *massage* punggung terhadap nyeri persalinan kala I, ini menunjukkan penerapan teknik *massage* punggung cukup efektif untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala I. *Massage* punggung dapat dijadikan alternatif bagi ibu bersalin yeng menginginkan metode non farmakologi dan meminimalkan efek samping yang ditimbulkan dan tindakan yang dilakukan tenaga kesehatan terutama penolong persalinan dalam mengurangi nyeri persalinan.

Pengaruh *massage* oksitosin terhadap nyeri persalinan. Berdasarkan tabel pengaruh *massage* oksitosin terhadap nyeri persalinan di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Gorontalo

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Utara hasil uji beda menggunakan *paired sample t-test* pada *massage* oksitosin terhadap nyeri persalinan sebelum dan sesudah intervensi memiliki nilai *p value* < 0.05 yang artinya dapat berpengaruh *massage* oksitosin terhadap nyeri persalinan. Nilai mean pada sebelum dilakukan *massage* oksitosin 6.47 dan setelah dilakukan *massage* oksitosin didapatkan nilai mean 4.73, didalam penelitian ini didapatkan selisih nilai mean antara sebelum dilakukan dan setelah dilakukan *massage* oksitosin didapatkan nilai 1.733.

Asumsi peneliti yakni *massage* oksitosin dilakukan di tulang belakang pada costa ke lima atau ke enam. *Neurotransmitter* akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke hipotalamus, sehingga hormon oksitosin keluar. Hormon inilah yang akan memberikan reaksi rileks dan mengurangi ketegangan ibu dalam menghadapi persalinan. Relaksasi dengan sentuhan dapat merasa lebih segar, nyaman selama persalinan, selain itu *massage* oksitosin dapat merangsang tubuh dalam melepaskan senyawa endorfin dimana ibu akan merasakan adanya pereda rasa nyeri ketika sakit, dan merasakan ketenangan serta relaksasi. Ketika ibu sudah merasa tenang dan rileks, maka rasa cemas dan khawatir dalam menghadapi persalinan dapat teratasi. Hal ini didukung dengan pendidikan dari pada responden pendidikan SMA Sederajat pada responden kelompok kontrol sebanyak 7 orang (46.7%) dan responden kelompok intervensi sebanyak 6 orang (40%). Dengan pendidikan tinggi rasa rasional dan penerimaan terhadap intervensi yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Pemijatan punggung yang lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan terbuka selama bekerja. Menurut sebuah penelitian, ibu yang menerima pijatan selama 20 menit setiap jam selama persalinan akan mengalami lebih sedikit rasa sakit. Hal ini terjadi karena pijatan punggung merangsang tubuh hingga mengeluarkan peningkatan hormon *endorphin* yang juga dapat menimbulkan perasaan nyaman dan gembira. (Puspitasari, 2017). Pijat oksitosin sangat bermanfaat bagi ibu bersalin karena dapat mengurangi rasa sakit saat melahirkan. Ketika kejengkelan sudah teratasi, ibu akan merasa santai dan nyaman sehingga dapat mengikuti siklus kerja dengan tenang. Ketika kondisi ibu selama bekerja sedang sepi, maka pekerjaan akan tetap berjalan normal. Sistem saraf simpatik menjaga jantung tetap berdetak saat ibu hamil sedang stres. Gangguan saraf bijaksana akan mengurangi kekambuhan dan sedikit mengurangi ketidakkekalan denyut nadi janin. Jika ibu tidak dapat bersantai selama bekerja, hal ini dapat menyebabkan ketegangan dan reaksi endokrin, dan hal ini dapat menyebabkan retensi natrium, pelepasan kalium dan penurunan glukosa. Sekresi epinefrin yang dapat menghentikan aktivitas miometrium dan mengganggu kontraksi rahim dapat disebabkan oleh kondisi ini. Dengan asumsi penyempitan rahim terjadi selama bekerja, pekerjaan tidak akan dilanjutkan seperti yang diharapkan (Himawati 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kundaryanti (2023) dimana hasil penelitian yakni pemberian pijat oksitosin sebelum dan sesudah intervensi memiliki nilai *p value* < 0,05 artinya terdapat pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap nyeri persalinan. Pijat oksitosin merupakan suatu rangsangan pada kedua sisi tulang belakang untuk merileksasi tingkat ketegangan dan kecemasan pada ibu inpartu sehingga mengakibatkan reflek okstosin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) dimana efek nyeri dari kelompok pijat oksitosin mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya jumlah responden pada klasifikasi siksaan sedang, dari 57,1% pada saat pre-test menjadi 36,7% pada saat post-test,

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

dan responden pada kelas penderitaan ekstrim dari 14,3% pada saat pre-test menjadi 0% pada saat post-test. Jadi mungkin beralasan bahwa pijatan punggung oksitosin dapat mengurangi rasa sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Frekuensi nyeri persalinan sebelum dilakukan *massage* oksitosin pada kelompok kontrol di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Gorontalo didapatkan nyeri sedang sebanyak 8 orang (53.3%), berat sebanyak 7 orang (46,7). Frekuensi nyeri persalinan sebelum dilakukan *massage* oksitosin pada kelompok intervensi di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Gorontalo Utara didapatkan nyeri sedang sebanyak 8 orang (53.3%) dan berat sebanyak 7 orang (46.7%). Frekuensi nyeri persalinan setelah dilakukan *massage* oksitosin pada kelompok intervensi di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Gorontalo Utara didapatkan nyeri ringan sebanyak 1 orang (6.7%), nyeri sedang sebanyak 13 orang (86.7%), berat sebanyak 1 (6.7%). Adanya pengaruh *massege* oksitosin terhadap nyeri persalinan di Rumah Sakit Zainal Umar Sidiki Kabupaten Gorontalo Utara.

Saran Bagi Rumah Sakit dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendjadikan informasi untuk petugas kebidanan serta mengimplementasikan pada setiap pasien didalam memberikan pelayanan yang prima khususnya mengenai *massege* oksitosin terhadap nyeri persalinan. Bagi institusi Pendidikan diharapkan dapat menjadi satu wadah yang dapat digunakan ataupun referensi dalam memberikan informasi kepada mahasiswa dalam membuat skripsi untuk program studi kebidanan. Bagi responden dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi dalam menurunkan tingkat nyeri pada saat persalinan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andra Tersiana. (2022). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
2. Aswita. (2023). *Asuhan Kebidanan dan persalinan*. CV Eureka Media Aksara. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=hnwkFUAAAAAJ&citation_for_view=hnwkFUAAAAAJ:J4E9jCG1tHUC
3. Chakti, I. O., Indrayani, D., Sariaty, S., Studi, P., Profesi, P., Politeknik, B., Kemenkes, K., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Bandung, K. (2022). Pengaruh Teknik Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan : Evidence Based Case Report (EBCR). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, *3*(2), 212–221.
4. Ani Fitriyana. (2022). *Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Post Partum Dengan Tindakan Pijat Oksitosin Di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang*. Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Skripsi.
5. Firmansyah, I. (2021). *Panduan Manajemen Nyeri Secara Syariah*. 1–120.
6. Gönenç, I. M. (2020). Effects of Massage and Acupressure on Relieving Labor Pain, Reducing Labor Time, and Increasing Delivery Satiscaftion. *Original Article The Journal Of Nursing Research*, *25* no *1*. https://journals.lww.com/jnr-twna/fulltext/2020/02000/effects_of_massage_and_acupressure_on_relieving.10.aspx
7. Hardani, S. M., Helmina Andriani, M., Jumari Ustiawaty, S. M., Evi Fatmi Utami, M., RiaRahmatul Istiqomah, S., Dhika Juliana Sukmana, S., & Nur Hakmatul Auliya, G. (2020). *Metode*

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

8. Hidayati. (2020). *Persalinan Respektif Mufassir dan Ilmu Kebidanan (Kajian Surat Maryam Ayat 22-26).* Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).
9. Himawati, L., & Kodiyah, N. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi Grobogan. *Journal Of Midwifery*, *8*(1), 17–22. https://doi.org/10.37676/jm.v8i1.1029
10. Istri Utami, E. F. (2019). *Buku Ajar Asuhan Persalinan & Management Nyeri Persalinan*. Universitas Aisyiyah.
11. Karki, P. (2021). Effect of back massage on pain perception during first stage of labor among primi mothers in a teaching hospital. *Journal of Patan Academy of Health Sciences*, *8*(3), 122–129. https://doi.org/10.3126/jpahs.v8i3.31434
12. Mohamad Judha., Sudarti., Afroh Fauziah (2017). *Teori Pengukuran Nyeri Persalinan*. Nuha Medika. cetakan ke II.
13. Paramitha Amelia dan Cholifah. (2021). *Buku Ajar KOnsep Dasar Persalinan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
14. Puspitasari. (2017). Tehnik Massage Punggung Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, Vol. 8 No. 2.
15. Qonitun, U., & Qiftiyah, M. (2021). Pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi His, durasi His pada ibu inpartu di BPM ASRI Tuban. *Jurnal Kebidanan*, *10*(1), 75. https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.75-82
16. Rahmayanti, R., & Oktafia, R. (2022). Penyuluhan Manajemen Nyeri Persalinan Menggunakan Effleurage Massage Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, *04*(September), 106–110. https://doi.org/10.20885/jamali.vol4.iss2.art7
17. Rochmawati, L., & Novitasari, R. (2021). *Modul Praktikum Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*.
18. Rosalia, S. (2022). Penerapan pijat Oksitosin terhadap lama persalinan kala I fase aktif. *Lampiran*.
19. Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. (2021). *Panduan Manajemen Nyeri Secara Syariah.* Banda Aceh: Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.
20. Sensussiana, T. (2020). *Modul Keperawatan 3*. STIKes Kusuma Husada. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=g7cIseUAAAAJ&citation_for_view=g7cIseUAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
21. Shampa Saha, Atima Bharti, A. R. (2023). Effect of Therapeutic Touch on Maternal and Neonatal Outcomes in Primiparous Women: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Jornal of Clinical and Diagnostic Research*, *1*(2). https://jcdr.net/articles/PDF/17491/59210_CE[Ra1]_F(KM)_PF1(AKA_SHU_OM)_PN(SHU).pdf
22. Sidabalok, K. N., Sayhrin, N. A., Katare, D. J. B., Gaol, R. L., Situmorang, L. A., & Bahra, M. (2022). Asuhan Kebidanan Persalinan Kala I Pada Ny. a Dengan Teknik Relaksasi Masase Effleurage Di Klinik Pratama Marko Kecamatan Medan Johor Tahun 2020. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 147–160.
23. Siregar, Y. R. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum di Klinik Sally

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Vol x, No x (2020), x-x
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI:

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, *1*(3), 1–8.

24. Statistik B P. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020. *Badan Pusat Statistik*.
25. Sulfianti. (2020). Buku Pegangan Mahasiswa Kebidanan Asuhan kebidanan pada persalinan. In *Buku*.
26. Sulikah, Usnawati, N., N.Surtinah, & Sumaningsih, R. (2019). *Modul Ajar Kebidanan Asuhan Persalinan dan BBL*. http://jurusankebidanan.poltekkesdepkes-sby.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/Modul-Ajar-Askeb-Persalinan-lengkap1.pdf
27. Sugiyono, P. D. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
28. Utami, F. S., & Putri, I. M. (2020). Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Normal. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, *5*(2), 107. https://doi.org/10.31764/mj.v5i2.1262
29. Utami, & Fitriahadi. (2019). *Buku Ajar Asuhan Persalinan Dan Managemen Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: UNISA.
30. Walter. (2021). The role of Oxytocin and Effect of Stress During Childbirt: Neorobiological Basics and Implications for Mother and Child. *Frontiers in Endocrinology*, doi: 10.3389/fendo.2021.742236.
31. WHO. (2023). Kematian Ibu. *World Health Organization*, https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality.
32. Widaningsih., Ernalinda, R. (2019). Modul Praktikum Mata Kuliah Manajemen Nyeri. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *6*(11), 23.
33. Wijaya. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Dan Kemajuan Persalinan PAda Ibu Bersalin DI Puskesmas GAruda. *Jurnal Ilmiah Bidan*, *3*(3). https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/1860
34. Wijayanti, T. R. A., & Safitri, R. (2022). Pengaruh Metode Zilgrei Terhadap Lama Kala 1 Fase Aktif Pada Ibu Bersalin. *Kebidanan*, *1*, 55–59.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0